

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN  
MODEL CIPP DI MTS N 6 SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
**Nining Aminatus Sangadah**  
NIM: 19104090083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Aminatus Sangadah  
Nim : 19104090083  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIIP di MTs N 6 Sleman adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nining Aminatus Sangadah

NIM. 19104090083

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

|                       |   |                            |
|-----------------------|---|----------------------------|
| Nama                  | : | Nining Aminatus Sangadah   |
| Tempat, tanggal lahir | : | Wonosobo, 15 Juni 2001     |
| NIM                   | : | 19104090083                |
| Program studi         | : | Manajemen pendidikan islam |
| Fakultas              | : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| No. Hp                | : | 089691920306               |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah). Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024



Nining Aminatus Sangadah

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
*Jl. Marsda adisucipto telp. /Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA*

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nining Aminatus Sangadah

NIM : 19104090083

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MTs N 6 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing

  
Heru Sulistya, M.Pd  
NIP.19941021 201903 1 009

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2838/Un.02/DT/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MTS N 6 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING AMINATUS SANGADAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090083  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Heru Sulistyia, M.Pd.  
SIGNED



Pengaji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED



Pengaji II

Miftahus Salidah, S.Pd.I., M.Ed.  
SIGNED



Yogyakarta, 29 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

**MOTTO**

يُسْرًا الْعُسْرُ مَعَ فَانَّ

"KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA  
KEMUDAHAN."<sup>1</sup>

Q.S Al-Insyirah : 5



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup> Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5, hlm. 595

## **PERSEMBAHAN**

Persembahan Skripsi untuk :  
Almamater Tercinta  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., yang kita nanti-nantikan syafaatnya *min yaumil haadza ila yaumil qiyamah*. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

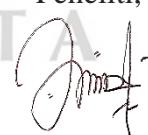
1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A.,M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin., M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi
5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, serta memberikan petunjuk dalam

penyusunan skripsi ini peneliti ucapkan banyak terimakasih.

6. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Marzudi TU Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga.
7. Keluargaku tercinta terkhusus Bapak Mustangin dan Ibu Subandiyah, kakakku tercinta Nunung Khasanah dan adekku tersayang Nona Fatma Drajad serta keluarga besar yang selalu mencerahkan segenap cinta kasih yang tulus. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak ternilai.
8. Pihak MTs N 6 Sleman yang telah terlibat dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Segenap teman-teman Prodi MPI Angkatan 2019.
10. Teman-teman PP. Nurul Ummah Putri khususnya Asma Nabila dan anggota kamar A8 Mba Rita, Mba Alfa, Azki, Ila, Erna, Iza, Syifa, Vina, Hilwa, dan Risma yang telah menjadi penyemangat penulis.
11. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Peneliti,



Nining Aminatus Sangadah  
19104090083

## ***ABSTRACT***

Nining Aminatus Sangadah, 19104090083, *Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum Using the CIPP Model at MTs N 6 Sleman*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Evaluation is a planned process for collecting information about a program. Because evaluation can provide information regarding the implementation and development of the program being implemented. The researcher chose to conduct this research because of his interest in the Independent Curriculum, which is known as a project-based curriculum. The aim of conducting research related to curriculum evaluation is to find out what the implementation of the independent curriculum is like in schools and it is hoped that improvements can be made if there are discrepancies in the objectives that have been set.

This research uses qualitative methods. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The subjects in this research used a purposive technique, namely by adjusting several 3M considerations (knowing, experiencing and understanding) related to the research problem. This research uses data validity techniques, triangulation of sources and techniques. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and conclusions or verification.

The results of the research show that (1) MTs N 6 Sleman was appointed directly by the Ministry of Religion to become a pilot madarsah related to the implementation of the Independent Curriculum, this is based on Decree No. 3811 of 2022. (2) Supporting & Inhibiting Factors for Implementing the Independent Curriculum: a) Supporting factors include support from external madrasahs, superior student competitiveness, role and support from internal madrasahs, funding, a conducive environment; b) Inhibiting factors include miscommunication, lack of budget, lack of teacher understanding in implementing differentiated learning, students find it difficult to follow the learning process in class. (3) CIPP evaluation results: a) Context evaluation, MTs N 6 Sleman is a superior madarsah which has been accredited A, the facilities at MTs N 6 Sleman are also adequate. b) Input Evaluation, input for students and also educators at MTs N 6 Sleman has been well selected; Some funding sources come from BOS, BOSDA, Madrasah Committee and student guardians. c) Process Evaluation, when learning in class the teacher acts as a facilitator who must be able to implement differentiated learning. d) Product Evaluation, in the P5P2RA activities, prioritizing assessment in the process, not the product.

**Keywords:** *Evaluation, Implementation of the Independent Curriculum, CIPP Model.*

## ABSTRAK

Nining Aminatus Sangadah, 19104090083, *Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MTs N 6 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Evaluasi merupakan suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang suatu program. Karena dengan adanya evaluasi dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan dan pengembangan program yang sedang diterapkan. Peneliti memilih melakukan penelitian ini karena adanya ketertarikan terhadap Kurikulum Merdeka yang mana dikenal dengan kurikulum berbasis proyek. Proyek tersebut dikenal dengan Proyek Peguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). Tujuan dilakukannya penelitian terkait evaluasi kurikulum ini yaitu untuk mengetahui seperti apa penerapan Kurikulum merdeka di sekolah dan diharapkan dapat dilakukan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian pada tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive*, yaitu dengan menyesuaikan beberapa pertimbangan 3M (mengetahui, mengalami, dan memahami) terkait masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) MTs N 6 Sleman ditunjuk langsung oleh Kementerian Agama untuk menjadi madrasah *piloting* terkait pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka hal ini berdasar SK No. 3811 Tahun 2022. (2) Faktor Pendukung & Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka: a) Faktor pendukung diantaranya *support* dari eksternal madrasah, daya saing siswa yang unggul, peran serta dukungan dari pihak internal madrasah, dana, lingkungan yang kondusif; b) Faktor penghambat diantaranya terjadinya miskomunikasi, urangnya anggaran biaya, urangnya pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran differensiasi, siswa merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran di kelas. (3) Hasil evaluasi CIPP: a) Evaluasi *Context*, di MTs N 6 Sleman merupakan madrasah unggulan yang mana sudah terakreditasi A, fasilitas yang ada di MTs N 6 Sleman juga sudah memadai. b) Evaluasi *Input*, untuk input siswa dan juga pendidik di MTs N 6 Sleman sudah terseleksi dengan baik; beberapa sumber dana berasal dari BOS, BOSDA, Komite Madrasah dan wali siswa. c) Evaluasi *Proces*, ketika pembelajaran di kelas guru berperan sebagai fasilitator yang mana harus dapat menerapkan pembelajaran yang terdifferensiasi. d) Evaluasi *Product*, pada kegiatan P5P2RA lebih mengedepankan penilaian dalam proses bukan produk.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Penerapan Kurikulum Merdeka, Model CIPP.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MTS N 6 SLEMAN ..... | 0    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....  | i    |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....   | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....   | iii  |
| SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....  | iv   |
| MOTTO.....  | v    |
| PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| ABSTRAK .....   | x    |
| DAFTAR ISI.....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii |
| DAFTAR BAGAN.....   | xiv  |
| DAFTAR TABEL.....   | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| A. Latar Belakang .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 11   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 12   |
| D. Telaah Pustaka .....   | 13   |
| E. Kerangka Teori .....   | 19   |
| F. Metode Penelitian.....   | 33   |
| 1. Jenis Penelitian.....  | 33   |
| 2. Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 34   |
| 3. Subyek Penelitian.....   | 34   |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....  | 36   |
| 5. Teknik Analisis Data .....   | 40   |
| 6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data.....   | 42   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 43   |

|   |     |
|---|-----|
| BAB II GAMBARAN UMUM.....   | 45  |
| A. Sejarah Singkat MTs N 6 Sleman.....  | 45  |
| B. Letak Geografis MTs N 6 Sleman .....   | 48  |
| C. Profil Madrasah.....   | 49  |
| 1. Identitas Madrasah .....   | 49  |
| 2. Visi dan Misi .....  | 49  |
| D. Tujuan MTs N 6 Sleman .....  | 51  |
| E. Struktur Organisasi.....   | 58  |
| 1. Bagan Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman.....  | 58  |
| 2. Data Guru dan Pegawai .....  | 59  |
| F. Sarana dan Prasarana.....  | 59  |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....   | 61  |
| A. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman.....                                       | 61  |
| 1. Dasar Hukum .....  | 61  |
| 2. Prosedur Penerapan Kurikulum Merdeka .....   | 64  |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka .....                  | 72  |
| 1. Faktor Pendukung .....   | 72  |
| 2. Faktor Penghambat.....   | 78  |
| C. Hasil Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MTs N 6 Sleman..... | 83  |
| 1. Evaluasi Context .....   | 84  |
| 2. Evaluasi input.....  | 97  |
| 3. Evaluasi Proses.....   | 110 |
| 4. Evaluasi Produk .....  | 126 |
| BAB IV PENUTUP .....  | 131 |
| D. Saran .....  | 135 |
| E. Penutup .....  | 135 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 136 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | 140 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2. 1 : Lokasi MTs N 6 Sleman .....                                   | 48  |
| <br>  |     |
| Gambar 3. 1 : FGD Penyusunan Konsep Kurikulum .....                         | 68  |
| Gambar 3. 2 : Tim Penyusun Kurikulum MTs N 6 Sleman .....                   | 70  |
| Gambar 3. 3 : Grup WhatsApp POT .....                                       | 73  |
| Gambar 3. 4 : Kegiatan Tahfidz Tahasus .....                                | 75  |
| Gambar 3. 5 : Gedung Madrasah Tampak dari Depan & Ruang Lab. Komputer ..... | 92  |
| Gambar 3. 6 : Ruang Perpusatakan & Ruang Kelas .....                        | 92  |
| Gambar 3. 7 : Sertifikat Pelatihan .....                                    | 102 |
| Gambar 3. 8 : Dokumentasi Workshop Penguatan IKM .....                      | 105 |
| Gambar 3. 9 : Diskusi Kelompok .....  | 109 |
| Gambar 3. 10 : Proses Pembelajaran di Kelas .....                           | 114 |
| Gambar 3. 11 : Kegiatan P5P2RA.....   | 118 |
| Gambar 3. 12 : Kegiatan P5P2RA.....   | 123 |
| Gambar 3. 13 Produk dari Mapel B. Indonesia .....                           | 128 |
| Gambar 3. 14 Produk P5P2RA .....  | 128 |



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 : Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman ..... 70



## **DAFTAR TABEL**

|  |   |
|--|---|
| Tabel 1. 1 : Peringkat Literasi Negara Indonesia berdasarkan PISA .....  | 3 |
| Tabel 1. 2 : Peringkat Literasi Negara Indonesia berdasarkan TIMMS ..... | 4 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 2. 1 : Sarana dan Prasarana..... | .59 |
|--|-----|



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Lampiran II : Transkip Wawancara

Lampiran III : Data Guru dan Pegawai

Lampiran IV : Data Dokumentasi

Lampiran V : Surat Penunjukan DPS

Lampiran VI : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran VIII : Surat Cek Plagiasi

Lampiran IX : Sertifikat IKLA

Lampiran X : Sertifikat TOEC

Lampiran XI : Sertifikat PBAK

Lampiran XII : Sertifikat ICT

Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIV : Sertifikat PLP-KKN

Lampiran XV : Sertifikat PKTQ

Lampiran XVI: *Curriculum Vitae*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia terus disempurnakan demi meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Berdasar UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, dan kreatif.<sup>2</sup> Maka Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas yang diharapkan akan menghasilkan manusia yang interaktif, produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih fokus pada perilaku dan kompetensi. Sehingga, semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan sebagai perwujudan pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>4</sup> Sedangkan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang mana materi akan lebih optimal

---

<sup>2</sup> H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

<sup>3</sup> Ilham Mustaqim and Wahyufni Wijayanti, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 1–23, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jmdi/article/view/1900>.

<sup>4</sup> H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Salah satu faktor ditetapkannya Kurikulum Merdeka yaitu karena rendahnya literasi yang dialami negara Indonesia, baik itu literasi numerasi maupun matematis. Hal ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sekitar 2 tahun yang mengakibatkan adanya perubahan sebuah pola pembelajaran.<sup>5</sup>

Maka Kurikulum Merdeka ditetapkan untuk mengatasi adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).<sup>6</sup> Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ini bisa dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran, peningkatan penggunaan teknologi, dan meningkatkan kualitas SDM. Maka Kurikulum Merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan pendidikan yang sedang terjadi.<sup>7</sup>

Hal di atas berdasarkan skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada bidang literasi, matematika dan sains menunjukkan bahwa Indonesia masih tergolong rendah. Dan berdasarkan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2018 juga menunjukkan hal yang sama bahwa Indonesia berada pada skor yang sangat rendah diantara negara-negara yang ikut serta dalam

---

<sup>5</sup> Diah Nugraheni and Hani Siswanti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten,” *Jurnal Pendidikan IPA Veteran* 6, no. 1 (2022): 53–61.

<sup>6</sup> Nugraheni and Siswanti.

<sup>7</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

tes tersebut. Berikut data hasil pengukuran PISA dari tahun 2000 sampai tahun 2018.

| No | Tahun | Peringkat         | Skor             |
|----|-------|-------------------|------------------|
| 1  | 2000  | 38 dari 41 negara | 393              |
| 2  | 2003  | 38 dari 41 negara | 395              |
| 3  | 2006  | 50 dari 57 negara | 393              |
| 4  | 2009  | 57 dari 65 negara | 383              |
| 5  | 2012  | 64 dari 65 negara | 382              |
| 6  | 2015  | 62 dari 72 negara | 403              |
| 7  | 2018  | 70 dari 78 negara | 396 <sup>8</sup> |

Tabel 1. 1 : Peringkat Literasi Negara Indonesia berdasarkan PISA<sup>9</sup>

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih sangat rendah karena berada di peringkat 70 dari 78 negara.

Selain PISA, pengukuran tentang literasi sains dilakukan juga oleh *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS). Untuk pengukuran PISA dilakukan setiap 3 tahun sekali, sedangkan pengukuran TIMSS dilakukan setiap 4 tahun sekali.

<sup>8</sup> I Ketut Suparya, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana, “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.

<sup>9</sup> Dokumen dari Jurnal Ilmiah

| No | Tahun | Peringkat         | Skor              |
|----|-------|-------------------|-------------------|
| 1  | 2003  | 35 dari 46 negara | 467               |
| 2  | 2007  | 36 dari 49 negara | 500               |
| 3  | 2011  | 38 dari 42 negara | 500               |
| 4  | 2015  | 44 dari 49 negara | 500 <sup>10</sup> |

*Tabel 1. 2 : Peringkat Literasi Negara Indonesia berdasarkan TIMMS<sup>11</sup>*

Selain itu, di era digital sekarang ini pastinya memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Artinya lembaga pendidikan harus bisa menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Sehingga kita dituntut untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran serta peningkatan penggunaan teknologi. Maka dikeluarkanlah kebijakan tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah dalam membangkitkan pendidikan di Indonesia yang mengalami penurunan secara drastis.<sup>12</sup> Maka pada tahun 2020, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020, Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan Dalam Menanggapi Beban Belajar Yang Berat Dalam Kondisi Darurat yang pada intinya adalah penyederhanaan kurikulum nasional.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Suparya, I Wayan Suastra, and Putu Arnyana, “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya.”

<sup>11</sup> Dokumen dari jurnal ilmiah

<sup>12</sup> Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

<sup>13</sup> Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),”

Kurikulum Merdeka yang secara perlahan mulai diterapkan ini diharapkan dapat memperbaiki pendidikan di Indonesia serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.<sup>14</sup> Maka sejak tahun 2020, sekolah diberikan dua opsi yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, atau menggunakan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kemudian, pada tahun 2021 Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka) sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan. Maka mulai tahun 2022 hingga tahun 2024, kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Prototipe).<sup>15</sup>

Maka pada penerapan Kurikulum Merdeka ini telah terjadi beberapa perubahan kebijakan terhadap Kurikulum 2013. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud antara lain: (1) Pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian dalam berbagai bentuk sehingga memberikan kebebasan

---

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5150–61,  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

<sup>14</sup> Ika Wahyu Susiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo,” *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

<sup>15</sup> Kemdikbud, “Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorongan-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13.50

pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya, (2) Di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, (3) Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, dan (4) Kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Zonasi) agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.<sup>16</sup>

Kurikulum Merdeka memiliki konsep “Merdeka Belajar” yang sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang memberikan kebebasan sekolah, guru, dan siswa dalam berinovasi sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif.<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka pelaksanaannya lebih mengarah pada pendekatan minat dan bakat siswa serta lebih fleksibel dan sederhana. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka juga lebih mendalam karena fokus pada materi essensial sehingga bisa mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>18</sup>

Selain itu, terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu metode pengajaran bagi siswa agar belajar secara aktif karena lebih fokus pada kegiatan praktik sebagai upaya

---

<sup>16</sup> Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

<sup>17</sup> Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

<sup>18</sup> Hartoyo and Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.”

pembentukan karakter siswa. Pembelajaran tidak hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan saja tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi.<sup>19</sup>

Beberapa karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran, diantaranya: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter siswa, (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: pertama, adanya kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur; dan kedua, kegiatan pembelajaran berbasis karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20 – 30 % dari total JP per tahun.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang,” *Alsys* 3, no. 1 (2023): 54–65, <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.

<sup>20</sup> Kemdikbud Direktorat Sekolah Dasar, “Kurikulum Merdeka”, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, dikutip pada hari Rabu 15 Februari 2023, pukul 09:15.

<sup>21</sup> Siti Saadah and Muhamad Matin Shopwan Amarullah, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688>.

Kurikulum Merdeka diterapkan melalui program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK).<sup>22</sup> Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.<sup>23</sup> Pada tahun ajaran 2022/2023, tidak hanya Sekolah Penggerak dan SMK PK yang bisa menerapkan Kurikulum Merdeka, melainkan untuk seluruh satuan pendidikan. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan sebuah angket sebagai upaya membantu satuan pendidikan dalam menilai kesiapan sekolah tersebut.<sup>24</sup> Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak karena mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam menentukan kurikulum yang akan diterapkan.<sup>25</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP/MTs pada tahun ajaran 2022/2023 khusus bagi siswa kelas VII dengan ketentuan tetap mendapatkan pembelajaran semua mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 dengan sedikit perbedaan yaitu adanya mata pelajaran informatika

---

<sup>22</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13:48

<sup>23</sup> Leni Marlena, Wahidin Wahidin, and Ummu Salma Al Azizah, “Pelatihan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka,” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 151–55, <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.2844>.

<sup>24</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13:48

<sup>25</sup> Susiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.”

yang menjadi mata pelajaran wajib, mata pelajaran seni dan prakarya menjadi mata pelajaran pilihan, dan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alokasi jam pelajaran (JP) pada proyek tersebut diperoleh dari pengurangan 1 JP dari setiap mata pelajaran wajib.<sup>26</sup>

Selain itu, pada Kurikulum Merdeka pendidikan dibagi menjadi beberapa fase. Pada tingkat SMP/MTs masuk pada fase D. Jadi, tahapan fase pada Kurikulum Merdeka terdiri dari Fase Pondasi pada tingkat PAUD, Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD, Fase B untuk kelas 3 dan 4 SD, Fase C untuk kelas 5 dan 6 SD, Fase D untuk kelas 7, 8, dan 9 SMP, Fase E untuk kelas 10 SMA, dan Fase F untuk kelas 11 dan 12 SMA. Maka, capaian pembelajaran siswa disusun per fase bukan per tahun.<sup>27</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum berbasis proyek. Jadi pada Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Akan tetapi khusus sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag RI dilengkapi dengan istilah Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* (P2RA), hal ini disesuaikan dengan karakteristik dan kekhasan Kemenag RI. Maka jika digabungkan menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* (P5P2RA). Sebelum pelaksanaan P5P2RA

---

<sup>26</sup> Susiani.

<sup>27</sup> Kanwil Kemenag DIY., “MTs N 6 Sleman Berbagi IKM di MTs N 1 Klaten”, <https://diy.kemenag.go.id/35624-mts-n-6-sleman-berbagi-pengalaman-ikm-di-mtsn-1-klaten.html>, dikutip pada hari Kamis 10 Juni 2023, pukul 10:00.

ini, perlu adanya pembuatan modul proyek yang di dalamnya akan dijabarkan mengenai alur kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>28</sup>

Salah satu sekolah yang memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada awal ditetapkan pada tahun 2022 adalah MTs N 6 Sleman tepatnya pada bulan Agustus.<sup>29</sup> Untuk saat ini hanya kelas 7 dan 8 saja yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 9 masih menggunakan K-13. Selanjutnya, untuk tahap pengenalan Kurikulum Merdeka, MTs N 6 Sleman menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dan bekerja sama dengan penerbit Airlangga. Kegiatan bimtek ini diikuti oleh 42 tenaga pendidik juga asisten manager Airlangga yaitu Abdur Rahman Maskur serta Agus Suroyo, M.<sup>30</sup>

Selain itu juga mengadakan BIMTEK mandiri online di MOOC Kemenag, BIMTEK MOOC berbasis komunitas, BIMTEK IKM PDWK oleh Balai Diklat Semarang di Kemenag Sleman. MTs N 6 Sleman juga

<sup>28</sup> Kanwil Kemenag DIY., “MTs N 6 Sleman Berbagi IKM di MTs N 1 Klaten”, <https://diy.kemenag.go.id/35624-mts-n-6-sleman-berbagi-pengalaman-ikm-di-mtsn-1-klaten.html>, dikutip pada hari Kamis 8 Juni 2023, pukul 10:18.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman sebagai narasumber, 10 April 2023

<sup>30</sup> Kanwil Kemenag DIY., MTs N 6 Sleman Adakan Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka, <https://diy.kemenag.go.id/26682-mtsn-6-sleman-adakan-bimtek-implementasi-kurikulum-merdeka.html>, dikutip pada hari Rabu 05 Juli 2023, pukul 20:38

merupakan madrasah yang ditunjuk oleh KEMENAG DIY sebagai *piloting project* dalam penerapan kurikulum merdeka.<sup>31</sup>

Pada penerapan kurikulum pastinya memiliki sebuah hasil yang perlu dievaluasi, baik itu kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Evaluasi berguna untuk mengetahui apakah tujuan dari kurikulum tersebut sudah sesuai target atau belum. Maka peneliti bertujuan untuk melakukan evaluasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Karena dengan adanya evaluasi dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang sedang diterapkan.<sup>32</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman?
3. Bagaimana evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan model CIPP di MTs N 6 Sleman?

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman sebagai narasumber pada tanggal 6 Juli 2023, pukul 09.47 WIB.

<sup>32</sup> Syahrir Syahrir, “Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 509–20, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman.
- c. Untuk mengetahui hasil evaluasi Kurikulum Merdeka dengan model CIPP di MTs N 6 Sleman.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  - 1) Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang evaluasi kurikulum sekolah
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan
  - 3) Sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun calon pendidik melihat perkembangan Kurikulum Merdeka di sekolah/madrasah.
- b. Secara Praktis
  - 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Telaah Pustaka

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, yang mana mempunyai keselarasan dengan penelitian ini. Berikut uraian mengenai penelitian sebelumnya:

1. Dikdik Saepul Malik, skripsi dengan judul “Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Di MTs Negeri 6 Sleman.” Tahun 2021. Penelitian Dikdik Saepul Malik merupakan penelitian yang mendeskripsikan bagaimana evaluasi efektivitas pembelajaran daring menggunakan model CIPP mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs N 6 Sleman menunjukkan hasil yang signifikan/efektif. Hal ini dibuktikan dengan landasan yang kuat terkait pembelajaran daring, persiapan matang yang dilakukan oleh sekolah,

proses pembelajaran daring yang berjalan dengan baik dan lancar serta nilai tinggi yang didapat oleh siswa di sekolah.

Persamaan penelitian Dikdik Saepul Malik dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait evaluasi program yang diterapkan di sekolah dengan menggunakan model CIPP. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Dikdik Saepul Malik fokus pada evaluasi pembelajaran dan pengukuran terkait keefektifan program tersebut. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman.

2. Deviana Hidayah. Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Kurikulum 2013 Pada Sekolah Berbasis *Full Day School* Di SD Negeri Demangan Yogyakarta”, Tahun 2018. Penelitian Deviana Hidayah menggunakan model evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study Evaluation-University of California in Los Angeles*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan di antara program kurikulum 2013 dengan program sekolah berbasis *full day school*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya: pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik pada Kurikulum 2013. Selain itu para guru juga menyetujui adanya sistem sekolah 5 hari karena dirasa lebih efektif dan menyingkat waktu belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan *full day school* yang diterapkan di sekolah.

Persamaan skripsi Deviana Hidayah dengan penelitian ini yaitu dalam hal pembahasan evaluasi program/kurikulum dengan menggunakan model-model evaluasi. Adapun perbedaannya, pada penelitian Deviana Hidayah, model evaluasi yang digunakan adalah *CSE-UCLA* dan fokus penelitian pada evaluasi program kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah berbasis *full day school*. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan Model Evaluasi CIPP dengan fokus penelitian mengenai evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan pelaksanaan program kurikulum merdeka yang telah diterapkan.

3. Meiskyarti Luma, dkk. Jurnal dengan judul “Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SD N 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo”, Tahun 2020. Penelitian ini mendeskripsikan tentang evaluasi implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan model CIPP, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Maka akan dianalisis efektivitas masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Untuk menentukan efektivitas program, skor murni dikonversikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam rancangan model Glickman.

Persamaan penelitian Meiskyarti Luma dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang evaluasi implementasi kurikulum dengan menggunakan model evaluasi CIPP sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana dan sejauh apa keberhasilan program tersebut telah

diterapkan. Adapun perbedaannya adalah penelitian dari Meiskyarti Luma membahas terkait Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dengan metode penelitian kuantitatif serta adanya penggunaan model Glickman sedangkan fokus penelitian ini mengenai Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode kualitatif.

4. Erizka Amalia Qur'aani. Skripsi dengan judul "*Evaluasi Penerapan Program Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Tunanetra Kelas X MAN 2 Sleman Di Yogyakarta*", Tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang evaluasi implementasi kurikulum terhadap proses pelaksanaan program mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa tunanetra. Hasil dari penerapan program kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa tunanetra dinilai baik karena dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Persamaan skripsi Erizka Amalia Qur'aani dengan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang evaluasi implementasi kurikulum dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Erizka Amalia Qur'aani, fokus penelitiannya yaitu mengevaluasi program kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa tunanetra atau fokus pada proses pembelajarannya saja. Sedangkan pada penelitian ini, evaluasi kurikulum fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka terutama bagi

siswa kelas VII dan VIII di MTs N 6 Sleman, hal ini untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan.

5. Nanda Nurul Baiti, dkk. Jurnal dengan judul “*Kesiapan Sekolah dalam Evaluasi Model CIPP pda Kurikulum Merdeka di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan*”, Tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang evaluasi keefektifan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dikatakan cukup efektif pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh bahwa semua bagian pelaksanaan pembelajaran mendapat skor lebih dari 3,0. Sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria cukup efektif berdasarkan *scoring*.

Persamaan jurnal Nanda Nurul Baiti, dkk dengan penelitian ini yaitu tentang evaluasi pada Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Adapun perbedaan dengan penelitian Nanda Nurul Baiti, dkk yaitu evaluasi ini lebih fokus bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal proses pembelajaran mengungkapkan seberapa efektif suatu proses tersebut. Serta perbedaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini, evaluasi kurikulum fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka terutama bagi siswa kelas VII dan VIII di MTs N 6 Sleman, hal ini

untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Serta perbedaan pada metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode peneitian kulitatif dekriptif.

6. Hendri, dkk. Jurnal dengan judul “*Evaluasi Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Menggunakan Model EVALUASI CIPP*”, Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum muatan lokal berupa mata pelajaran Pendidikan Karakter Budaya Adat Minangkabau (PKBAM) dan Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi (PUPB). Penelitian terkait evaluasi kurikulum muatan lokal ini agar dapat diketahui sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanaan dan sejauh mana kesesuaian hasil kegiatan tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Persamaan jurnal Hendri, dkk dengan penelitian ini yaitu tentang evaluasi penerapan program/kurikulum menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian Hendri, dkk yaitu lebih fokus pada evaluasi suatu program yang ada pada kurikulum tersebut yaitu bentuk muatan lokal yang direncanakan, berupa mata pelajaran PKBAM dan PUPB. Sedangkan pada penelitian ini, evaluasi kurikulum dilakukan mulai dari awal penerapan Kurikulum Merdeka sampai pada hasil atau produk dari Kurikulum Merdeka, yang mana evaluasi dilakukan pada

siswa kelas VII dan VIII di MTs N 6 Sleman, hal ini untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan di atas, dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian terdahulu yaitu pada proses pembelajaran dan metode yang digunakan. Adanya perbedaan-perbedaan dalam penelitian tersebut, sudah pasti akan memberikan hasil yang berbeda. Sehingga hadirnya penelitian ini diharapkan mampu untuk melengkapi dan memperkuat penelitian-penelitian terdahulu.

## E. Kerangka Teori

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa teori relevan yang mampu mendukung dan memperkuat penelitian ini. Berikut beberapa teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi agar dapat tersusun dengan baik.

### 1. Evaluasi

#### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses usaha untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi/data yang valid untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan akan perlu

tidaknya memperbaiki program yang sedang diterapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>33</sup> Menurut Cross evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>34</sup> Definisi evaluasi menurut M. Chabib Thoha adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang suatu program yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan dengan menggunakan instrumen untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi memiliki posisi yang sangat penting karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan suatu program. Maka, dengan adanya evaluasi kita bisa memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program tersebut. Untuk mengetahui relevansinya antara program yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak

---

<sup>33</sup> Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 3, no. 2 (2020): 171–80.

<sup>34</sup> Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.

<sup>35</sup> Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia, "Evaluasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

dicapai. Selain itu, terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.<sup>36</sup>

Agar evaluasi dapat berjalan dengan baik, sebelum melaksanakan evaluasi kita perlu merumuskan sasaran evaluasi terlebih dahulu. Maka perlu menentukan tujuan evaluasi, menentukan desain evaluasi, penyusunan instrument yang akan digunakan dalam evaluasi, dan masuk pada tahap pengolahan data yang berisi pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, evaluasi akan dilakukan kepada warga sekolah yang nantinya bisa memberikan informasi yang tepat mengenai Kurikulum Merdeka, dan peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih telah melalui berbagai pertimbangan dan sesuai berdasarkan kriteria.<sup>37</sup>

Fokus evaluasi pada penelitian ini adalah pada keseluruhan proses penerapan Kurikulum Merdeka, dengan tujuan evaluasi ini untuk mengetahui keberhasilan sekolah tersebut dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga bisa dijadikan sekolah

---

<sup>36</sup> Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

<sup>37</sup> Cahya Edi Setyawan, “Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Manar* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.64>.

rujukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka.

### **b. Model-Model Evaluasi**

Model evaluasi yang berkembang sampai dengan saat ini terdiri dari Model *Black Box Tyler*, Model Teoritik Taylor & Maguire, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model *Countenance Stake*, Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), Model CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*), dan Model *Discrepancy Evaluation*.

Akan tetapi dalam penelitian ini, model evaluasi yang akan digunakan adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP ini pertama kali dikembangkan dan dikenalkan oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Stufflebeam pada tahun 1967. Stufflebeam pada saat itu merupakan profesor di The Ohio State University dan anggotanya terdiri dari para sarjana yang bekerja di berbagai universitas. Salah satu anggotanya, Gephart merupakan sarjana yang bekerja di Phi Delta Kappa (PDK). Stufflebeam dan kawan-kawannya berada di bawah naungan organisasi ini ditugaskan untuk berinovasi dalam mengembangkan pemikiran mengenai evaluasi pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008/2009) hal. 214.

Mereka membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, sehingga membagi evaluasi menjadi empat komponen, yaitu: (1) *Context evaluation to serve planning decision*; (2) *Input evaluation, structuring decision*; (3) *Process evaluation, to serve implementing decision*; (4) *Product evaluation, to serve recycling decision*.<sup>39</sup> Berikut beberapa rincian terkait model evaluasi CIPP:

### (1) Evaluasi Context

Evaluasi ini merupakan suatu penilaian yang dilakukan pada hal-hal yang menjadi permulaan suatu program serta untuk mengetahui kemampuan evaluan.<sup>40</sup> Biasanya unsur-unsur yang akan diidentifikasi seperti peserta didik, faktor guru, manajemen, keadaan sekolah, peraturan sekolah, peran komite sekolah atau masyarakat, pemahaman guru dan siswa tentang Kurikulum Merdeka, dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kurikulum.<sup>41</sup>

### (2) Evaluasi Input

Evaluasi masukan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap semua hal yang mendukung terlaksananya program.

---

<sup>39</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, “Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14.

<sup>40</sup> Mohammad Adnan, “Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam”, Jurnal: *Al-Idaroh* vol.1 no.2 (2017).

<sup>41</sup> Meiskyarti Luma, Ardianto Tola, and Hadirman Hadirman, “Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP Di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14, no. 2 (2020): 186, <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1307>.

Unsur-unsur evaluasi input dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdiri dari pengadaan buku atau bahan ajar, pelatihan guru/kepala sekolah, dan pelaksanaan pendampingan Kurikulum Merdeka.<sup>42</sup> Selain itu komponen input meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana/anggaran, macam-macam prosedur atau aturan yang dibutuhkan, dan strategi.<sup>43</sup>

### **(3) Evaluasi Proses**

Evaluasi proses merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu program. Maka komponen evaluasi proses meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran sebagai rekaman prosedur yang terjadi disertai dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, dan (3) evaluasi pembelajaran yang terdiri dari kumpulan data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.<sup>44</sup>

### **(4) Evaluasi Produk**

Evaluasi product/outcome yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil atau capaian dari suatu program.

---

<sup>42</sup> Luma, Tola, and Hadirman.

<sup>43</sup> Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP.”

<sup>44</sup> Luma, Tola, and Hadirman, “Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP Di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

Evaluasi product dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu.<sup>45</sup> Outcome yang dicapai bisa dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan keadaan sekolah, dan dari evaluasi produk ini akan diketahui informasi mengenai hasil belajar sejauh mana kurikulum/program yang diimplementasikan telah memenuhi tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa model-model evaluasi program pendidikan itu ada banyak. Meski antara satu dan lainnya berbeda, akan tetapi tujuannya sama yaitu melakukan pengumpulan data mengenai objek yang dievaluasi. Penelitian ini memilih model evaluasi CIPP selain karena model ini cukup banyak digunakan oleh para evaluator juga karena model ini lebih komprehensif yang berarti identifikasi aspek-aspeknya dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh jika dibandingkan dengan model evaluasi yang lain.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Dasar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil skor PISA dan TIMSS pada tahun 2018 terkait kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang

---

<sup>45</sup> Luma, Tola, and Hadirman.

menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi yang sangat rendah yaitu 70 dari 78 negara yang mengikuti tes tersebut dengan total nilai 396. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal dengan negara-negara maju. Dari skor rendah yang diperoleh Indonesia ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sekitar 2 tahun sehingga terjadi krisis pembelajaran dan juga *learning loss*.<sup>46</sup>

Selain itu, di era digital sekarang ini pastinya memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Artinya lembaga pendidikan harus bisa menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Sehingga kita dituntut untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran serta peningkatan penggunaan teknologi. Maka dikeluarkanlah kebijakan tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah dalam membangkitkan pendidikan Indonesia yang mengalami penurunan secara drastis.<sup>47</sup>

Dasar pengimplementasian Kurikulum Merdeka dilandasi oleh beberapa kebijakan-kebijakan hukum berupa:

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yang berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari anak usia dini sampai

---

<sup>46</sup> Suparya, I Wayan Suastra, and Putu Arnyana, “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya.”

<sup>47</sup> Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

pada jenjang menengah. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 berkaitan dengan Standar Isi dari anak usia dini sampai pada pendidikan jenjang menengah.
- 3) Permendikbudristek No. 262/M/2022, perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- 4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 berkaitan tentang Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- 5) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Eleman, dan Sub Eleman Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Terdiri dari penjelasan dan tahap-tahap perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang bisa digunakan terutama pada Projek Penguatan Pelajar Pancasila.<sup>48</sup>
- 6) Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 hal ini untuk menindaklanjuti Keputusan Mendikbudristek RI No.

---

<sup>48</sup> Susanti, Fadriati, and B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang.”

262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan

Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan

Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.<sup>49</sup>

Berbagai dasar hukum ini dijadikan sebagai panduan dan pegangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan.

### **b. Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memiliki konsep “Merdeka Belajar” yang sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang memberikan kebebasan sekolah, guru, dan siswa dalam berinovasi sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif.<sup>50</sup>

Kurikulum Merdeka pelaksanaannya lebih mengarah pada pendekatan minat dan bakat siswa serta lebih fleksibel dan sederhana. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka juga lebih mendalam karena fokus pada materi essensial sehingga bisa mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>51</sup>

Selain itu terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu metode pengajaran bagi siswa agar belajar secara aktif karena lebih fokus pada kegiatan

<sup>49</sup> Kemdikbud platform Merdeka Mengajar., “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, dikutip pada hari Jum’at 27 Juli 2023 pukul 11.15

<sup>50</sup> Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

<sup>51</sup> Hartoyo and Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.”

praktik sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Pembelajaran tidak hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan saja tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi.<sup>52</sup>

Maka pada penerapan Kurikulum Merdeka ini telah terjadi beberapa perubahan kebijakan terhadap Kurikulum 2013. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud antara lain: (1) Pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian dalam berbagai bentuk sehingga memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya, (2) Di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, (3) Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, dan (4) Kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Zonasi) agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Susanti, Fadriati, and B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang.”

<sup>53</sup> Hartoyo and Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.”

Dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: pertama, adanya kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur; dan kedua, kegiatan pembelajaran berbasis karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20 – 30 % dari total JP per tahun.<sup>54</sup>

### c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 melalui program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK).<sup>55</sup> Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.<sup>56</sup> Pada tahun ajaran 2022/2023, tidak hanya Sekolah Penggerak dan SMK PK yang bisa menerapkan Kurikulum Merdeka, melainkan untuk seluruh satuan pendidikan. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan sebuah angket sebagai upaya membantu satuan

---

<sup>54</sup> Saadah and Amarullah, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung.”

<sup>55</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13:48 WIB.

<sup>56</sup> Marlena, Wahidin, and Al Azizah, “Pelatihan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka.”

pendidikan dalam menilai kesiapan sekolah tersebut.<sup>57</sup>

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak karena mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam menentukan kurikulum yang akan diterapkan.

Kurikulum merdeka yang secara perlahan mulai diterapkan ini diharapkan dapat memperbaiki pendidikan di Indonesia serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.<sup>58</sup> Maka sejak tahun 2020, sekolah diberikan dua opsi yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, atau menggunakan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kemudian, pada tahun 2021 Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka) sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan. Maka mulai tahun 2022 hingga tahun 2024, kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Prototipe).<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13:48 WIB.

<sup>58</sup> Susiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.”

<sup>59</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>

Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP/MTs pada tahun ajaran 2022/2023 khusus bagi siswa kelas VII dengan ketentuan tetap mendapatkan pembelajaran semua mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 dengan sedikit perbedaan yaitu adanya mata pelajaran informatika yang menjadi mata pelajaran wajib, mata pelajaran seni dan prakarya menjadi mata pelajaran pilihan, dan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alokasi jam pelajaran (JP) pada proyek tersebut diperoleh dari pengurangan 1 JP dari setiap mata pelajaran wajib.<sup>60</sup>

Pada Kurikulum Merdeka pendidikan dibagi menjadi beberapa fase. Pada tingkat SMP/MTs masuk pada fase D. Jadi, tahapan fase pada Kurikulum Merdeka terdiri dari Fase Pondasi pada tingkat PAUD, Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD, Fase B untuk kelas 3 dan 4 SD, Fase C untuk kelas 5 dan 6 SD, Fase D untuk kelas 7, 8, dan 9 SMP, Fase E untuk kelas 10 SMA, dan Fase F untuk kelas 11 dan 12 SMA. Maka, capaian pembelajaran siswa disusun per fase bukan per tahun.<sup>61</sup>

---

pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13.50 WIB.

<sup>60</sup> Susiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.”

<sup>61</sup> Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13.50 WIB.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat evaluasi deskriptif.<sup>62</sup> Evaluasi deskriptif yaitu metode yang bertujuan mencari informasi yang akurat berdasarkan fakta-fakta yang nampak dengan memberikan gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat individu, suatu keadaan, atau kelompok tertentu.<sup>63</sup> Alasan dipilihnya metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, dan mendalam. Sehingga dengan teknik deskriptif ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan.

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian di antaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya.<sup>64</sup> Obyek dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya obyek penelitian berkembang secara apa adanya sesuai dengan

---

<sup>62</sup> Subyantoro Cahyo Hasanudin, Wagiran, “Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP,” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 8, no. 2 (2021): 27–38.

<sup>63</sup> Refika Andriani and Maratul Afidah, “Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning,” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2020): 271, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2016)

keadaan yang terjadi di lapangan.<sup>65</sup> Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian untuk mencari informasi secara mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman khususnya pada siswa kelas VII dan kelas VIII. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas VII dan kelas VIII saja belum pada keseluruhan tingkatan kelas di MTs N 6 Sleman. Alasan dipilihnya MTs Negeri 6 Sleman sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini sudah cukup lama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu dari awal diluncurkan pada tanggal 22 Agustus 2022. MTs Negeri 6 Sleman juga merupakan madrasah pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka se Yogyakarta.<sup>66</sup> Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan tepatnya pada bulan November 2023.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dalam memperoleh keterangan atau informasi penelitian, baik itu seseorang atau segala

---

<sup>65</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>66</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.55 WIB.

sesuatu yang mempunyai kualifikasi terkait topik penelitian (footnote).

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan yaitu teknik *Purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan beberapa pertimbangan 3M yaitu mengetahui, mengalami, dan memahami terkait masalah penelitian.<sup>67</sup>

Sehingga responden dipilih tidak secara acak tetapi berdasarkan apa yang diketahui tentang variasi-variasi atau elemen-elemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan teknik *Purposive*, peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih telah sesuai berdasarkan kriteria.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti telah memperoleh gambaran untuk menentukan sumber daya yang bisa dijadikan informan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran IPA, Koordinator (PJ) P5P2RA, 3 siswa kelas VII dan 2 siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman.

---

<sup>67</sup> Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

<sup>68</sup> Lenaini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>69</sup> Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dengan beberapa pedoman:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dengan wawancara maka peneliti bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang diduga dapat memberikan informasi yang lengkap terkait permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan informan secara bertatap muka. Adapun dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 224

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

informan yang telah ditentukan yaitu Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman untuk memperoleh data utama terkait permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka. Dan juga Kepala Sekolah MTs N 6 Sleman sebagai informan karena berkaitan dengan perannya sebagai seorang pemimpin pada sekolah tersebut yang mengetahui seluruh pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya informan lainnya adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas VII dan kelas VIII untuk memperoleh data pendukung atas informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Mts N 6 Sleman.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan sebanyak 12 kali. 13 kali di antaranya terdiri dari 3 kali dengan Waka Kurikulum di ruang kurikulum, 1 kali dengan guru mapel Bahasa Indonesia di ruang kurikulum, 1 kali dengan guru mapel IPA di ruang kurikulum, 3 kali dengan siswa kelas VII di taman perpustakaan MTs N 6 Sleman, 2 kali dengan siswa kelas 8 di ruang perpustakaan MTs N 6 Sleman, 1 kali dengan koordinator kegiatan P5P2RA di ruang perpustakaan, dan 1 kali dengan kepala madrasah di ruang kepala madrasah MTs N 6 Sleman.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas berupa pengamatan secara langsung terhadap suatu objek atau aktivitas di lokasi penelitian

untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan<sup>71</sup>. Dengan dilakukannya observasi langsung di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami keadaan dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga akan diperoleh pandangan yang menyeluruh. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mendapatkan kaya akan informasi, tetapi juga mendapatkan kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>72</sup>

Pra observasi ini sudah dilaksanakan oleh peneliti pada saat pengenalan lapangan penelitian untuk mengetahui seperti apa keadaan sekolah yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui beberapa informasi terkait. Observasi di sini berupa *space* (ruang, lokasi, dalam aspek fisik), *person* (pelaku) terdiri dari pendidik dan siswa MTs N 6 Sleman, dan *activity* yakni proses pelaksanaan kurikulum (proses pembelajaran). Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif menjadi perhatian yang bersifat esensial dengan tujuan untuk mengungkap makna suatu kejadian dari setting tertentu. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi penting dalam proses penelitian.

---

<sup>71</sup> Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020).

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 57

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, valid dan bukan berdasarkan pemikiran.<sup>73</sup> Adanya penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berhubungan dengan proses penerapan maupun pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs N 6 Sleman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Karena studi dokumentasi dalam penelitian dapat menguatkan atau sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi.

Dalam hal ini Suharsimi yang dikutip oleh Hafsa Saidah

Rusli menyebutkan bahwa dokumentasi adalah upaya peneliti dalam mencari data yang berkaitan dengan berbagai hal baik berupa buku, transkip, catatan, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger, dan sebagainya.<sup>74</sup> Adanya teknik

---

<sup>73</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

<sup>74</sup> Hafshah Saidah Rusli et al., “Implementasi Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Layanan Pada Bagian Tata Usaha,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 166–72, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791803>.

dokumentasi ini dapat meningkatkan nilai kredibilitas hasil penelitian kualitatif.<sup>75</sup>

Beberapa hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu letak geografis MTs N 6 Sleman, Kegiatan FGD Penyusunan Konsep kurikulum, profil madrasah, Grup WhatsApp POT (paguyuban orang tua), Saran dan prasarana MTs N 6 Sleman, Modul pembelajaran Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di kelas, kegiatan P5P2RA, Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka, hasil/produk dari pembelajaran dan P5P2RA.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Metthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Data-data tersebut yang nantinya dipilah-

---

<sup>75</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

pilah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu pemaparan atau penyatuan sekumpulan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi ataupun yang lainnya. Sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yaitu berupa uraian kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah data-data disajikan dalam bentuk teks naratif, selanjutnya data tersebut ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali data-data awal yang telah didapat dengan hasil penyajian agar

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.<sup>76</sup> Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara dan akan berubah. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>77</sup>

## 6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Terkait uji keabsahan data, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi untuk menguji data yang telah didapatkan dari lapangan. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan sebagai kegiatan pengecekan data atau menguji suatu informasi untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>78</sup> Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, pasti serta akan lebih meningkatkan kekuatan data. Kebenaran

<sup>76</sup> Rina Murniasih, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Di Sd Negeri Perumnas Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman,” *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 92–96, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7730>.

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>78</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

tingkat tinggi dalam triangulasi dapat diperoleh apabila data yang didapatkan peneliti berasal dari berbagai sudut pandang informan yang berbeda-beda.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik/metode yang sama.<sup>79</sup>

Dalam triangulasi sumber ini peneliti akan membandingkan data dari informan satu dengan yang lainnya. Sedangkan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda namun data didapatkan dari sumber yang sama.<sup>80</sup>

Dalam penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dilapangan, ataupun dokumentasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Fungsi sistematika pembahasan adalah memberikan gambaran kepada pembaca secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematis pembahasan terdiri dari empat bab sebagai berikut:

### 1. BAB I. Pendahuluan

---

<sup>79</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022).

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017).

Pada bab ini membahas tentang signifikansi judul penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab penelitian diantaranya latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, telaah pustaka yang berisi tentang pengkomparasian beberapa literatur penelitian terdahulu yang signifikan dengan masalah yang akan diteliti, serta kerangka teori yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam penelitian.

## **2. BAB II. Gambaran Umum**

Pada bab ini membahas tentang MTs N 6 Sleman yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai kelembagaan yang diteliti berdasarkan temuan di lapangan seperti struktur organisasi, visi misi serta situasi dan kondisi dari MTs N 6 Sleman.

## **3. BAB III. Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mencakup pembahasan terkait rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan mengenai Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di MTs N 6 Sleman.

## **4. BAB IV. Penutup**

Bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan Evaluasi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di MTs N 6 Sleman.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Evaluasi Penetapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MTs N 6 Sleman maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman**

Berdasarkan regulasi dari Kementerian Agama, maka terdapat penyeleksian terhadap madrasah-madarsah untuk dijadikan madrasah *piloting* dalam kaitannya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Dalam hal ini MTs N 6 Sleman ditunjuk sebagai madarsah *piloting* oleh Kementerian Agama MTs N 6 Sleman ditunjuk langsung oleh Kementerian Agama berdasar SK No. 3811 Tahun 2022.<sup>199</sup> Bagi madrasah yang terpilih menjadi madrasah *piloting* dapat mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ditentukan, diantaranya:

- a. Dapat melakukan registrasi pada Aplikasi PDUM (Pangkalan Data dan Ujian Madrasah).
- b. Perlunya memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat berupa sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)
- c. Perlu adanya penyusunan draf atau konsep kurikulum

---

<sup>199</sup> Dokumen SK Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka 2022, pada tanggal 16 Agustus 2024 pukul 14.54

- d. Menentukan pengorganisasian pembelajaran dan dilanjutkan pemberlakuan Kurikulum Merdeka
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka
- a. Faktor Pendukung
- 1) Dukungan dari pihak ekternal madrasah
  - 2) Daya saing siswa yang unggul
  - 3) Peran serta dukungan dari pihak internal madrasah
  - 4) Dana/anggaran
  - 5) Lingkungan yang kondusif
- b. Faktor Penghambat
- 1) Terjadinya miskomunikasi
  - 2) Kurangnya anggaran biaya
  - 3) Kurangnya pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran differensiasi
  - 4) Siswa merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Hasil Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di MTs N 6 Sleman
- a. Evaluasi *Context*
- Pada evaluasi *context* menunjukkan bahwa MTs N 6 Sleman merupakan madrasah unggulan yang mana sudah terakreditasi pusat (A). Bangunan serta fasilitas yang ada di MTs N 6 Sleman

juga sudah memadai dan cukup lengkap. Selain itu, SDM yang ada di MTs N 6 Sleman sudah dinilai baik dan sangat support. SDM di MTs N 6 Sleman juga termasuk unggul karena daya saingnya yang tinggi.

b. Evaluasi *Input*

Berdasarkan evaluasi, untuk input siswa dan juga pendidik di MTs N 6 Sleman sudah terseleksi dengan baik. Selain input SDM, terdapat juga sumber dana madrasah diantaranya berasal dari eksternal madrasah yaitu BOS, BOSDA, Komite madrasah dan wali siswa. Untuk dana yang berasal dari wali siswa, hal ini jika dikhawatirkan dana yang dimiliki madrasah belum bisa menutupi kekurangan biaya, maka akan dikomunikasikan dengan orang tua.

c. Evaluasi *Process*

Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru hanya berperan sebagai fasilitator, tidak sepenuhnya menjelaskan materi yang diberikan, karena pembelajaran terpusat pada siswa. Maka guru hanya menyampaikan materi pokok yang nantinya para siswa akan mengembangkan sendiri materi tersebut, biasanya dengan metode penyelesaian masalah, diskusi kelompok lalu dipresentasikan. Untuk evaluasi siswa terdapat dua cara bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada pelaksanaannya, pembelajaran di MTs N 6 Sleman sudah cukup

baik dan sesuai dengan panduan pengajaran/modul ajar. Selain pembeajaran intrakurikuler, terdapat juga pembelajaran kokurikuler atau biasa disebut P5P2RA, yang mana pelaksanaannya terpisah dengan pembelajaran reguler. Kegiatan P5P2RA basisnya berupa pembelajaran yang nantinya akan dibentuk kelompok-kelompok kecil. Pada setiap kelompok sudah memiliki guru pembimbing masing-masing yang akan mengarahkan siswa dalam melaksanakan proyek tersebut.

b. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu produk dari pembelajaran intrakurikuler (mapel IPA dan Bahasa Indonesia) serta produk dari kegiatan P5P2RA. Pada mapel IPA tidak terdapat produk dalam bentuk nyata, akan tetapi berupa pengembangan pengetahuan dan sikap (*soft skill*) pada masing-masing siswa. Sedangkan produk dari pembelajaran mapel Bahasa Indonesia yaitu berupa pembukuan dari karya-karya siswa dalam bentuk buku antologi puisi. Selanjutnya, untuk kegiatan P5P2RA lebih mengedepankan penilaian dalam proses bukan produk. Untuk produk dalam bentuk nyata tetap ada penilaian akan tetapi penilaian dalam proses yang lebih utama. Dengan adanya kegiatan P5 ini diharapkan akan ada perubahan sikap atau perubahan karakter sesuai dengan apa yang diproyekkan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan kepada MTs N 6 Sleman berupa guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu melalui kecakapan dan keterampilan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Terkait penerapan Kurikulum Merdeka di MTs N 6 Sleman sekarang sudah berjalan dengan baik dan sering menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain. Maka saran dari peneliti agar program dari Kurikulum Medeka dapat terus berjalan dan sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah. Serta MTs N 6 Sleman tetap menjadi madrasah unggulan baik dalam pembelajaran intrakurikuler, korikuler, ekstrakurikuler maupun yang lainnya.

## **C. Penutup**

Adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun pihak madrasah serta para pembaca. Peneliti meminta maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata atau penulisan yang kurang tepat. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, and Firdaus Ainul Yaqin. "Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–93. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>.
- Andriani, Refika, and Maratul Afidah. "Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2020): 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Cahyo Hasanudin, Wagiran, Subyantoro. "Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 8, no. 2 (2021): 27–38.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawiah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Implemenatai Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam

- Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Luma, Meiskyarti, Ardianto Tola, and Hadirman Hadirman. “Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP Di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 2 (2020): 186. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1307>.
- Magdalena, Ina, Alvi Ridwanita, and Bunga Aulia. “Evaluasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 117–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Marlena, Leni, Wahidin Wahidin, and Ummu Salma Al Azizah. “Pelatihan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 151–55. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.2844>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Murniasih, Rina. “Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Di Sd Negeri Perumnas Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.” *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 92–96. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7730>.
- Mustaqim, Ilham, and Wahyufni Wijayanti. “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 1–23. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>.

- Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 3, no. 2 (2020): 171–80.
- Nugraheni, Diah, and Hani Siswanti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten." *Jurnal Pendidikan IPA Veteran* 6, no. 1 (2022): 53–61.
- Pitaloka, H, and M Arsanti. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan* ..., no. November (2022): 2020–23. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Saadah, Siti, and Muhamad Matin Shopwan Amarullah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688>.
- Saidah Rusli, Hafshah, Abdul Kosim, Kasja Eki Waluyo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, and Fakultas Agama Islam. "Implementasi Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Layanan Pada Bagian Tata Usaha." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 166–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791803>.
- Setyawan, Cahya Edi. "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Manar* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.64>.
- STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad, Anas, Nova Khairul Anam STIT Pemalang Fitri Hariwahyuni SDN, Banjarejo Pekalongan Alamat, Jl Letjand Di Panjaitan NoKM, Kec Pemalang, and Kabupaten Pemalang. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Suparya, I Ketut, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. "Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 153–66. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.

- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang.” *Alsys* 3, no. 1 (2023): 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.
- Susiani, Ika Wahyu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.” *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.
- Syahrir, Syahrir. “Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 509–20. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>.

Yayat Suharyat, Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam (Klaten: Lakeisha, 2022).

## Website

- Kanwil Kemenag DIY., “MTs N 6 Sleman Berbagi IKM di MTs N 1 Klaten”, <https://diy.kemenag.go.id/35624-mts-n-6-sleman-berbagi-pengalaman-ikm-di-mtsn-1-klaten.html>, dikutip pada hari Kamis 8 Juni 2023, pukul 10:18.
- Kanwil Kemenag DIY., MTs N 6 Sleman Adakan Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka, <https://diy.kemenag.go.id/26682-mtsn-6-sleman-adakan-bimtek-implementasi-kurikulum-merdeka.html>, dikutip pada hari Rabu 05 Juli 2023, pukul 20:38.
- Kemdikbud platform Merdeka Mengajar., “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, dikutip pada hari Jum’at 27 Juli 2023 pukul 11.15.
- Kemdikbud., Dorongan Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>, dikutip pada hari Sabtu 23 Maret 2023, pukul 13:48.